

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kosakata (Inggris: *vocabulary*) adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang, entitas lain, atau bagian dari suatu bahasa tertentu. Kekayaan kosakata merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikan karena penambahan kosakata merupakan bagian penting. Baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam bahasa yang sudah dikuasai.

Pengembangan kosakata dalam berbagai bidang lebih didominasi oleh sumber bahasa asing. Pada akhir-akhir ini keragaman bahasa asing merupakan kekayaan yang perlu digali sebagai sumber pengayaan kosakata bahasa Indonesia walaupun sumber pengembangan kosakata itu perlu diimbangi dengan pemanfaatan bahasa Indonesia.

Dalam pemanfaatan bahasa asing perlu dipertimbangkan kaidah penyerapan yang tertuang dalam prosedur pembentukan istilah. Dengan proses penyerapan tersebut perlu digali potensi kosakata bahasa asing demi pengayaan kosakata bahasa Indonesia melalui penelitian kosakata bahasa asing. Selain itu pemantapan sistem atau kaidah pembentuk kata dan kalimat harus lebih selektif karena bahasa asing memiliki sistem tersendiri dan pembinaan tersebut ditujukan pada upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa asing baik dalam bentuk lisan atau tulisan.

Bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh berbagai bahasa dapat kita lihat pada surat kabar, majalah, radio, maupun dalam karya sastra. Salah satu pemakaian bahasa dalam majalah *Paras* edisi Januari-Februari 2011 merupakan peristiwa pemakaian bahasa asing akibat adanya kontak bahasa. Adapun yang dimaksud kontak bahasa adalah pemakaian dua bahasa atau lebih secara bergantian oleh penutur yang sama.

Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi dalam masyarakat. Bahasa tidak di pandang sebagai individu yang terpisah dari yang lain namun merupakan anggota masyarakat sosialnya. Bahasa dalam sosialnya juga tidak di amati secara individu, namun selalu dikaitkan dengan kegiatannya dalam masyarakat. Dengan kata lain bahasa tidak saja dipandang sebagai gejala individu, tetapi juga merupakan gejala sosial.

Transfer bahasa sebagai akibat terjadinya kontak bahasa sering di pandang sebagai fenomena yang wajar dan positif. Hal ini karena pemindahan unsur-unsur bahasa satu ke dalam bahasa yang lain atau sebaliknya juga di sadari oleh pemakai bahasa. Pengaruh tersebut sebenarnya bukan masalah yang baru, karena bahasa Indonesia itu sudah menyerap unsur bahasa asing sebelum diresmikan sebagai bahasa Indonesia.

Eddy (2009: 49) mengemukakan ada 3 faktor yang mendorong pemakaian bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

1. Kekurangan Materi

Bahasa Indonesia sepenuhnya bisa di pengaruhi oleh bahasa lain dari segi ilmu dan teknologi. Dalam hal ini bukan berarti bangsa Indonesia tidak

memiliki penemuan tentang keilmuan dan teknologi. Hal terpenting dalam peristiwa ini adalah pertumbuhan ilmu dan teknologi modern. Peristiwa inilah yang menyebabkan banyaknya unsur bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia.

## 2. Menciptakan Kemegahan

Sejarah masuknya bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia tidak selamanya didorong oleh kekayaan materi bahasa penerima tetapi materi itu didorong oleh harga diri yang lebih. Ketika bahasa Indonesia penuh dengan unsur bahasa asing bukan disebabkan oleh suatu kebutuhan yang mendesak melainkan untuk menunjukkan suatu harga diri. Satu gejala yang perlu dicatat adalah timbul suatu kelompok yang boros, selalu menggunakan bahasa asing untuk memperlihatkan bahwa dirinya kaum intelek.

## 3. Ekonomi dan Pariwisata

Motivasi ekonomi hampir tidak dapat dipisahkan dengan masalah pariwisata. Pada hakekatnya dunia pariwisata adalah salah satu perbuatan ekonomi modern. Adapun pengaruh bahasa asing mempunyai dampak positif dan negatif.

Tiga dampak positif menurut Eddy yaitu segi kebudayaan, kebahasaan, dan kemanusiaan (2009: 50)

### a. Segi Kebudayaan

Akibat percampuran tersebut bahasa Indonesia menjadi kompleks. Hal ini merupakan modal utama untuk mengungkapkan tata kebudayaan

modern. Tanpa unsur bahasa asing bahasa melayu yang menjadi dasar bahasa indonesia tidak mungkin digunakan untuk mengungkapkan proses timbal balik, karena unsur kebudayaan dan ilmu pengetahuan disertai pula oleh unsur bahasanya.

b. Segi Kebahasaan

Pengaruh bahasa asing jelas menguntungkan karena menambah perbendaharaan kata. Percampuran akan membangkitkan variasi bahasa penerima dalam menciptakan tata atau istilah tanpa pengaruh bahasa asing bahasa Indonesia.

c. Segi Kemanusiaan

Dengan adanya pengaruh satu unsur bahasa lain, manusia memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas kemanusiaan. Tampak jelas bahwa manusia merupakan bagian yang unik dari wujud kemanusiaan. Adapun dampak negatif dari segi kemanusiaan, pemakaian bahasa erat hubungannya dengan sikap manusia. Dari usaha pencapaian prestasi lewat pemakaian bahasa yang dipengaruhi dengan bahasa asing timbullah sikap megah dalam berbahasa.

Pengaruh bahasa asing yang dimaksud terbatas pada pemasukan kosakata asing ke dalam bahasa Indonesia dan pembentukan memiliki 6 faktor.

1. Pengaruh yang paling besar ialah bahasa Sanksekerta masuknya ke Indonesia di mulai sejak abad pertama hingga kurang lebih abad ke 14.
2. Masuknya agama Islam berpengaruh dalam bentuk kasusastran.
3. Bahasa Portugis misalnya: minggu, gereja.

4. Bahasa Inggris misalnya: karton, taksi.
5. Bahasa Belanda misalnya: sistem, analog.
6. Bahasa Tionghoa hanya terbatas pada nama-nama makanan, alat-alat makan dan istilah perjudian.

Media massa merupakan salah satu sarana publikasi di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, bahasa media massa juga mencakup berbagai bidang kehidupan sebagai contoh pada majalah *Paras* edisi Januari-Februari 2011 terutama pada rubrik kecantikan.

Di dalam sejarah perkembangan bahasa Melayu/Indonesia proses penyerapan ini sudah lama berjalan. Tidaklah mengherankan jika bahasa serumpun, yang jumlah penuturnya tergolong besar, merupakan sumber yang kaya. Karena di dalam masyarakat multilingual kedwibahasawan bukan sesuatu yang langka, unsur serapan itu dapat berasal dari penutur asli bahasa yang serumpun sehingga terjadi penambahan yang spontan. Atau orang yang bukan penutur asli bahasa serumpun yang terkemuka, seperti bahasa Jawa dan Sunda, menyerap juga dari bahasa yang bersangkutan itu dengan pertimbangan bahwa unsur serapan itu akan segera dipahami oleh kalangan masyarakat yang luas. Berikut ini sekadar beberapa contoh: *tanpa* (Jw), *godok* (Jw, Sd), *karsa* (Jw), *gembleng* (Jw), *sarjana* (Jw), *wejangan* (Jw), *kolot* (Sd), *nyeri* (Sd).

Sikap penutur bahasa Indonesia terhadap bahasa asing sebagai sumber serapan berbeda dengan sikapnya terhadap bahasa serumpun yang juga merupakan sumber serapan. Unsur serapan yang berasal dari bahasa Jawa, misalnya, tidak dimasukkan ke dalam kategori yang asing walaupun kedua

bahasa itu dari jurusan linguistik digolongkan jadi dua sistem yang otonom. Karena itu, penyerapan unsur dari bahasa asing pun berbeda di dalam proses dan penempatannya di dalam sistem bahasa Indonesia.

Ditinjau dari taraf penyerapannya ke dalam tubuh bahasa Indonesia, bentuk serapan itu ada yang jadi unsur kosakata asing yang terdapat di dalam kosakata umum, dan ada yang dimasukkan langsung sebagai unsur baru kosakata umum. Golongan yang pertama meliputi bentuk yang melambangkan barang atau paham yang sangat baru bagi masyarakat bahasa penyerap atau yang medan maknanya sangat khusus di dalam bahasa sumber itu sendiri. Termasuk di dalam kategori itu, misalnya *turn key project*, *bowling*, *esprit de corps*, *Erklärung*, *Renaissance*, *Sturm und Drang*, *Atlantic Charter*, *l'art pour l'art*, dan *Svaraj*.

Unsur serapan itu digunakan di dalam konteks kalimat Indonesia dalam bentuknya yang asli, baik ejaannya maupun lafalnya. Agaknya sejumlah kata dan ungkapan yang berasal dari bahasa dengan tujuan khusus, misalnya, bahasa Arab dan Latin, yang bertalian dengan akidah atau ibadat keagamaan, harus dimasukkan ke dalam bilangan kelompok itu. Penempatannya di dalam kosakata asing bahasa Indonesia mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh perbedaan pendapat tentang kedudukannya di dalam kosakata. Tidak perlu diperbalahkan apakah *tut wuri handayani* dan *salam alaikum* masuk kosakata Indonesia atau tidak.

Secara prinsip dapat dikatakan bahwa setiap bahasa mengakui adanya kosakata asing di dalam korpus kosakata umumnya. Leksikon bahasa Inggris,

misalnya, mengandung sejumlah unsur leksikal Prancis dan Latin yang digunakan secara umum, misalnya, *vis-a-vis*, *in toto* dan *curriculum vitae*. Bertambahnya jumlah leksikal di dalam kosakata asing suatu bahasa bertalian juga dengan pengembangan berbagai laras bahasa (register). Kita dapat menemukan, misalnya, butir *apparatus criticus* di bidang filologi dan butir *juncto*, *bis*, dan *ter* di bidang perundang-undangan Indonesia.

Golongan serapan berikut dapat diperinci menjadi tiga golongan.

1. Unsur serapan yang mengalami penyesuaian bentuk fonologi atau ejaannya.
2. Unsur serapan yang mengalami proses penghibridan
3. Unsur serapan yang merupakan hasil penerjemahan.

Kata cantik telah di reduksi sedemikian rupa oleh media, sehingga banyak yang melalaikan hakikat cantik yang sesungguhnya. Seiring dengan perkembangan zaman kecantikan diidentikkan dengan paras yang cantik, hidung mancung, dengan alis khas, kulit putih, dengan body aduhai. Karena pada dasarnya kecantikan itu suatu konsep dengan multi definisi sehingga menyebabkan berbagai tafsiran.

Kecantikan seseorang merupakan paduan dari banyak hal yaitu; karakteristik yang indah misalnya sikap, etika, sopan santun, kemandirian, kecerdasan, ketangkasan, humor, kemampuan bersosialisasi, kepekaan, kasih sayang, religius, kemurahan hati dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disebutkan oleh Leonardo de Vina "*Beauty adorns virtue* Kecantikan memuja kebaikan". Artinya, siapapun memiliki kecantikan yang luar biasa apabila bersedia mempercantik hati atau jiwanya. Dengan demikian dapat diartikan

bahwa kecantikan adalah sesuatu yang terpancar dari hati dan jiwa seseorang, kecantikan tidak hanya dilihat dari fisik saja.

Media massa dapat mengambil peran dalam penggalian dan penyebarluasan kosakata dari khasanah budaya asing. Penggalian budaya asing ke dalam bahasa Indonesia itu akan memperkaya kosakata bahasa Indonesia yang sekaligus mengimbangi laju pertumbuhan kosakata bahasa asing.

Dari gambaran di atas tampak bahwa media massa memiliki peran yang strategis dalam pengembangan kosakata bahasa Indonesia melalui penggalian kosakata asing. Dari segi pembinaan, media massa menjadi guru bagi masyarakat di lingkungan tempat tinggal karena pengembangan informasi kini mengambil media massa sebagai salah satu sumber belajar bagi masyarakat luas. Media massa memainkan peran dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, karena peran yang strategis itu media massa di harapkan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan kekhasan massa.

Majalah salah satu bentuk media massa (cetak atau elektronik) setiap hari mengunjungi masyarakat dengan menggunakan sarana bahasa Indonesia. Oleh karena itu media massa memiliki fungsi yang amat strategis dalam upaya pengembangan atau pembinaan bahasa Indonesia. Bahkan mengingat fungsi yang begitu strategis, dengan demikian pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia perlu memanfaatkan media massa baik cetak maupun elektronik.

Media massa menyampaikan berita, informasi, opini, artikel dan sebagainya ke masyarakat pembaca dan pemirsanya dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa asing sebagai sarannya. Secara tidak langsung

media massa merupakan media pendidikan bagi masyarakat dalam berbahasa asing. Majalah merupakan salah satu media komunikasi yang dipengaruhi oleh kontak bahasa sehingga penggunaan bahasa di majalah tidak monoton dalam berbahasa. Sebagai media komunikasi yang efektif, maka majalah menyediakan berbagai informasi yang dapat dinikmati.

Adapun informasi tersebut mencakup berbagai topik tentang sastra, politik, biografi, politik, *fashion*, kecantikan dan tip-tip lainnya. Majalah juga menyediakan rubrik hiburan misalnya; humor, musik, teater, hingga kabar orang-orang ternama selain itu majalah juga dapat dikonsumsi oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak, orang tua, sampai remaja.

Berdasarkan waktu terbit majalah banyak jenisnya seperti majalah tengah bulan, majalah mingguan, dan majalah bulanan. Contoh majalah bulanan seperti majalah *Lisa*, majalah *Ummi*, majalah *Paras*, dan majalah *Kartini*. Selain itu bahasa yang telah digunakan dalam majalah bervariasi, ada yang menggunakan bahasa Gaul, Gado-gado, bahasa Indonesia, maupun bahasa asing, seperti pada majalah *Paras*.

Penelitian mengenai kosakata bahasa sudah banyak dilakukan, baik mengenai kosakata bahasa Jawa, Arab, maupun bahasa Asing. Namun untuk bahasa Asing dalam rubrik kecantikan terutama pada penggunaan kosakata kecantikan khusus di majalah *Paras* edisi Januari-Februari 2011 belum pernah ada yang meneliti, oleh karena itu penulis ingin mengetahui jenis-jenis kosakata bahasa Asing dalam bahasa Indonesia yang terdapat pada majalah

*Paras* edisi Januari-Februari 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kosakata berdasarkan kategori dan maknanya.

## **B. Pembatasan Masalah**

Analisis kosakata dalam majalah *Paras* edisi Januari-Februari 2011 ini ditekankan pada pembagian kata berdasarkan kategori kata dan makna yaitu makna leksikal dan makna gramatikal.

## **C. Rumusan Masalah**

Agar perumusan masalah dalam penelitian ini menjadi jelas dan terarah, perlu adanya perumusan masalah.

Ada 2 masalah yang perlu dalam penelitian ini.

1. Bagaimana kategori kosakata kecantikan dalam majalah *Paras* edisi Januari-Februari 2011?
2. Bagaimana makna yang terdapat pada kosakata kecantikan dalam majalah *Paras* edisi Januari-Februari 2011?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Mengidentifikasi kategori kosakata kecantikan dalam majalah *Paras* edisi Januari-Februari 2011.

2. Mendiskripsikan makna yang terdapat pada kosakata kecantikan dalam majalah *Paras* edisi Januari-Februari 2011.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada pembaca 2 manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Dapat menentukan kategori kata dan makna kosakata kecantikan pada majalah *Paras*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meneliti suatu bahasa dengan berbagai sudut permasalahannya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa penelitian ini hanya terbatas pada kosakata, masih banyak yang harus di telaah lebih mendalam sehingga menjadi penelitian yang bermanfaat di lingkungan bahasa.